



KESIAPAN DAN KENDALA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PENGGERAK SE-KOTA PADANG

Icha Yesika Putri¹, Rery Novio²

¹Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: icha.yesikaputri93@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan dan kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi di SMA Penggerak Se-kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh SMA Penggerak Se-Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh guru yang mengajar mata pelajaran geografi kelas 10/ fase E yang berjumlah 6 orang dari 5 sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket menggunakan skala likert, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain: penyesuaian kurikulum, tidak adanya acuan dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran dan modul belajar, waktu yang terbatas dalam perencanaan, kurangnya jam mengajar karena daring atau blended learning, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung dan sikap siswa yang kurang peduli terhadap tugas.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Mata Pelajaran Geografi; Sekolah Penggerak

Abstract

The purpose of this study was to describe the readiness and constraints of teachers in implementing the Merdeka Curriculum for Geography Subjects at SMA Penggerak in Padang City. The method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study was all SMA Penggerak in Padang City for the 2021/2022 school year. The sampling technique used was total sampling, the subjects in this study were all teachers who taught Geography class 10/phase E as many as 6 people from 5 schools. Data collection techniques used in the form of a questionnaire using a Likert scale, interviews and documentation. The results of this study indicate that there are obstacles faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum, including: curriculum adjustments, the absence of references in setting the flow and learning objectives and learning modules, limited time in planning, lack of teaching hours due to online or blended learning, limited facilities, and school infrastructure, lack of student activity during the learning process and student attitudes that are less concerned with assignments.

Keywords: Merdeka Curriculum; Geography Subjects; Sekolah Penggerak

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Wabah *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal Covid-19 telah merebak ke lebih dari 200 negara di dunia (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020) dan telah dinyatakan sebagai wabah pandemi. Banyak problematika yang timbul mulai dari bidang ekonomi, sosial hingga pendidikan. Interaksi antara guru dan peserta didik secara timbal balik untuk tujuan pendidikan dapat disebut dengan proses pembelajaran (Laksmi et al. 2021). Nofrion (2014) mengemukakan pembelajaran/*learning* merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan peserta didik secara terintegritas dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan belajar, karakteristik bidang studi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan siswa maupun guru tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya sehingga pembelajaran pun dirasa kurang efektif.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19 yang mengakibatkan

penutupan sekolah di seluruh Indonesia dan mendorong seluruh elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring tidak terkecuali jenjang perguruan tinggi. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) memanfaatkan berbagai macam fasilitas penunjang dianggap menjadi solusi efektif mereduksi penyebaran virus Covid-19 dalam sektor pendidikan (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa proses pembelajaran online dapat berjalan efektif jika siswa memiliki akses konstan ke internet dan komputer serta jika guru diberikan pelatihan dan dukungan untuk melaksanakan pembelajaran online (Rugova, et al, 2021). Jika syarat tersebut belum terpenuhi maka akan menimbulkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu dampak paling besar yang dirasakan oleh siswa akibat adanya pandemi Covid-19 adalah *learning loss* (Suryadien et al, 2022).

Menurut Huong dan Jatturas dalam *The Education and Development Forum* (2020) *learning loss* merupakan situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan serta keterampilan baik secara umum

ataupun khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik disebabkan kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. *Learning loss* dapat timbul akibat terbatasnya interaksi antara guru dengan peserta didik, terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Cerelia et al, 2021). Kendala- kendala yang terjadi dalam aktivitas belajar tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara mandiri. Jika terus sdiabaikan dapat menurunkan mutu pendidikan Indonesia.

Pembelajaran yang aktif diperlukan oleh pesrta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, terdapat kecendrungan lebih cepat melupakan apa yang telah diberikan (Nofrion, 2018). Sebagai upaya dalam mencegah terjadinya *learning loss* sera meningkatkan, memperbaiki dan memulikan pembelajaran pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum

merdeka pada Program Sekolah Penggerak. Kurikulum merdeka ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 pada sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak sebanyak 2.500 sekolah yang tersebar di 34 Provinsi dan 11 Kabupaten/Kota. Dilansir pada situs resmi Kemendikbud, Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/ M/ 2020 Tentang Program Sekolah Penggerak dipertegas bahwa “Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila.”

Dilansir dari web site PPDB online Provinsi Sumatera Barat, terdapat 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah melaksanakan kurikulum sekolah penggerak pada tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan di Kota padang terdapat 5 sekolah yang telah menerapkan Kurikulum

sekolah penggerak yaitu SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang, SMAN 7 Padang, SMAN 9 Padang dan SMAN 15 Padang yang dimulai pada tahun pelajaran 2021/2022. Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan dan menyukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Silahuddin, 2014, hlm. 333–334). Nyatanya, guru sebagai kulminator dan fasilitator dalam proses belajar belum memiliki pemahaman yang komprehensif terkait kurikulum merdeka. Disebabkan penetapan sekolah penggerak ini ditentukan berdasarkan hasil seleksi kepala sekolah dengan kriteria tertentu berdasarkan SK Menteri No. 162 tahun 2021.

Berdasarkan observasi awal peneliti dalam bentuk wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran geografi yang mengajar di salah satu SMA Penggerak pada kelas 10/ Fase E beliau menyatakan bahwa, penerapan kurikulum sekolah penggerak di sekolah saat ini masih dalam keragu-raguan. Kondisi *new normal* saat ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk menerapkan kurikulum ini dengan sistem daring, tatap muka terbatas, ataupun luring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan dan kendala guru dalam implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi Di SMA Penggerak Se-kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase untuk mengetahui kesiapan dan kendala pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/ asesmen pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Penggerak Se-Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. SMA Penggerak Se-Kota Padang Pada Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMAN 2 Padang	Jl. Musi No. 2 Purus Atas Padang
2	SMAN 3 Padang	Jl. Gajah Mada Gunung Pangilun
3	SMAN 7 Padang	Jl. Bunga Tanjung Lubuk Buaya Kec. Koto Tangah
4	SMAN 9 Padang	Jln. Pasar Baru Kec. Pauh
5	SMAN 15 Padang	Jl. Limau Manis Kec. Pauh

Sumber: PPDB Online Sumatera Barat

Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi yang mengajar di SMA Penggerak Se-Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* dengan total sampling atau dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Yunitasari, et al, 2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran geografi yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Kota Padang. Jumlah sampel dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Guru Geografi yang Mengajar di Kelas X/ Fase E SMA Penggerak Se-Kota Padang Pada Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	jumlah (orang)
1.	SMAN 2 Padang	1
2.	SMAN 3 Padang	1
3.	SMAN 7 Padang	1
4.	SMAN 9 Padang	2
5.	SMAN 15 Padang	1

Sumber: Data Primer, 2022

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menggunakan data yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran geografi di SMA Penggerak Se-Kota

Padang tahun ajaran 2021/2022 melalui wawancara, pengisian angket dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan, seperti data sekolah dan data guru.

Instrument penelitian ini berupa angket tertutup menggunakan skala likert berbentuk *rating scale* dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif persentase. Menurut Arikunto (2010:81) dilakukan dengan langkah:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010)

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Adapun kategori kecenderungan untuk masing-masing komponen didasarkan pada sebagai berikut:

Tabel 3. Rentan Skala Analisis Persentase

No	Kategori	Rentang
1	Sangat Siap	81% - 100%
2	Siap	61% - 80%
3	Cukup Siap	41% - 60%
4	Kurang Siap	21% - 40%
5	Tidak Siap	0% - 20%

Sumber: Sugiono (2010:134)

Hasil dan Pembahasan:

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang dimulai tahun ajaran 2021/ 2022 yang diterapkan pada Sekolah Penggerak (kemendikbud, 2022). Pada tahun ajaran 2022/ 2023 Sekolah Penggerak di Kota Padang berada pada kategori IKM mandiri berbagi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran salah satu tahapan yang harus dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka. Kunanadar (2013:3) mengungkapkan perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang didalamnya terdapat hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka secara umum terdapat 2 langkah penting dalam menyusun perangkat ajar untuk satu mata pelajaran yaitu penyusunan alur dan tujuan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar. Modul

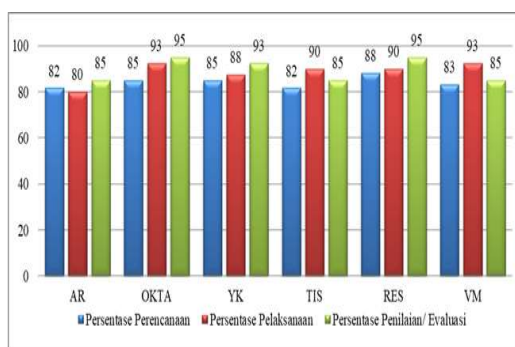
ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun dilengkapi dengan materi pembelajaran, lembar aktifitas siswa dan asesmen. untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran telah dicapai siswa.

Tabel 4. Kesiapan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Nama Sekolah	Frekuensi	%
1	Sangat Siap	6	100%
2	Siap	0	0%
3	Cukup Siap	0	0%
4	Kurang Siap	0	0%
5	Tidak Siap	0	0%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Secara keseluruhan kesiapan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat siap dengan persentase 100% sebanyak 6 orang. Dijelaskan pada tabel 4. Meskipun kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam Perencanaan pembelajaran telah sangat siap persentase rata-rata kesiapannya adalah sebesar 84%. Dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kesiapan Guru Mata Pelajaran Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari hasil yang ditemukan peneliti alur tujuan pembelajaran merupakan panduan guru dan siswa untuk mencapai capaian pembelajaran, capaian pembelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Balitbang dan perbukuan No. 028/H/KU/2021 untuk SMA sederajat. Terdapat modul ajar pada kurikulum 2013, modul ajar disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun berdasarkan pengembangan capaian pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas guru. Modul ajar terdiri atas 3 komponen utama yaitu: (1) komponen informasi umum (identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana idan prasarana, target peserta didik, model yang digunakan), (2) komponen inti (tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemahaman makna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, asesmen [formatif dan sumatif], pengayaan dan remedial, dan refleksi peserta didik dan guru), dan

(3) komponen lampiran (lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka) (Kemendikbud, 2021).

Menurut Cahyadi (2019:83) sumber belajar merupakan suatu sistem terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat dengan tujuan memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran geografi yaitu modul belajar, buku di perpustakaan sekolah, buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran, dan internet. Selain sumber belajar guru juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa supaya termotivasi serta dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Sukmawati, 2021:29) Adapun media belajar yang biasa digunakan oleh guru antara lain: gambar, video, power point, diorama, alat peraga 3 dimensi, dan globe, quiziz, kahood.

Pemanfaatan alokasi waktu dipertimbangkan berdasarkan potensi

dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Alokasi waktu membantu guru dalam menetapkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya alokasi waktu sulit untuk dilaksanakan sesuai dengan target yang sudah ditargetkan tersebut karena disesuaikan kembali dengan kondisi guru serta situasi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa kendala dalam perencanaan pembelajaran diantaranya penyesuaian kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya merupakan kendala secara umum yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Guru dituntut menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: penyusunan alur dan tujuan pembelajaran serta pengembangan modul ajar. Guru juga diberi kebebasan dalam pengembangan modul ajar disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas guru. Namun, kebebasan ini membuat guru menjadi kebingungan karena setiap sekolah memiliki model penyusunan modul yang berbeda sehingga tidak ada contoh modul yang dapat dijadikan pedoman oleh guru. Tambah lagi waktu penyusunan perangkat ajar

yang terbatas mengakibatkan guru kewalahan dalam perencanaan pembelajaran sehingga banyak guru yang masih menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sembari menyelesaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam implementasi kurikulum merdeka tidak hanya dilihat dari segi perencanaan. Terdapat pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan proses perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran hanya 83% (5 orang) guru mata pelajaran geografi yang berada dikategori sangat siap sedangkan 17% (1 orang) berada dikategori siap. Dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Sekolah	Frekuensi	%
1	Sangat Siap	5	83%
2	Siap	1	17%
3	Cukup Siap	0	0%
4	Kurang Siap	0	0%
5	Tidak Siap	0	0%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Persentase rata-rata kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 89%. Dijelaskan pada gambar 1. Umumnya kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari sistem pembelajaran daring atau sistem *blended learning* yang mengakibatkan jam pembelajaran menjadi berkurang, sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

c. Penilaian/ asesmen

Penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Asrul, 2014:2). Dalam modul ajar terdapat 3 jenis asesmen yaitu: asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), asesmen selama proses pembelajaran (formatif), asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif) (Kemendikbud, 2021). Bentuk-bentuk asesmen yang dapat dilaksanakan seperti:

1. Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Dalam menerapkan penilaian sikap (Profil Pelajar Pancasila) biasanya menggunakan pembelajaran berbasis proyek.
2. Penilaian Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal, dsb.).
3. Tertulis (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).

Berdasarkan data yang diperoleh kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam penilaian/ asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berada pada kategori sangat siap dengan persentase 100% (6 orang). Dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

N o	Nama Sekolah	Frekuensi	%
1	Sangat Siap	6	100%
2	Siap	0	0%
3	Cukup Siap	0	0%
4	Kurang Siap	0	0%
5	Tidak Siap	0	0%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Persentase rata-rata kesiapan guru dalam penilaian/ asesmen adalah

90%. Dapat dilihat pada gambar 1. Terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian/ asesmen seperti tidak adanya standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) membuat siswa menjadi santai dan lalai sehingga guru harus menetapkan KKM berdasarkan kesepakatan untuk mengatur keseragaman pada nilai siswa dan untuk menunjang nilai siswa tersebut. Kurangnya kepedulian terhadap siswa dan kondisi daring atau tatap muka terbatas membuat guru sulit untuk memaksa siswa mengumpulkan tugas, akibatnya pada saat pengolahan nilai banyak nilai siswa yang tidak ada, dan membuat nilai siswa tersebut menjadi rendah.

Simpulan

Berdasarkan dari analisis data, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang kesiapan dan kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak Se-Kota Padang dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian /asesmen. Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Penggerak Se-Kota Padang berada pada kategori sangat siap dengan persentase 100% dengan persentase rata-rata kesiapan sebesar 84%. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari 6 guru yang diteliti 5 guru berada pada kategori sangat siap dengan persentase 83% dan 17% berada pada kategori siap berjumlah 1 orang guru. Persentase rata-rata kesiapan guru mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 89%. Pada penilaian/ asesmen kesiapan guru seluruhnya berada pada kategori sangat siap (100%) dengan rata-rata kesiapan sebesar 90%.
2. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran geografi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Penggerak Se-Kota Padang antara lain: penyesuaian kurikulum, tidak adanya acuan dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran dan modul belajar, waktu yang terbatas dalam perencanaan kurikulum sehingga banyak guru yang masih menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sembari menyelesaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum merdeka, kurangnya jam mengajar karena daring/*blended learning* mengakibatkan guru kurang maksimal pada kegiatan pendahuluan, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dalam mengajar, dan kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung. Terdapat pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu penilaian sikap pada IKM dapat dilaksanakan dalam mata pelajaran ataupun lintas bidang, pembelajaran proyek lintas bidang yang telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah antara lain; MUA, menjahit, kaligrafi, bengekkel, babako, hidroponik, dan lain-lain. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam penilaian/ asesmen antara lain: dihilangkannya sistem KKM sehingga membuat siswa menjadi lalai terhadap tugas dan sikap siswa yang kurang peduli terhadap tugas mengakibatkan perekapan penilaian menjadi tertunda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, dkk. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media
- Cahyadi, A. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur . Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Cerelia, J.J et al. 2021. “Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia”. Seminar Nasional Statistika X ISSN Cetak : 2087-2590 ISSN Online: 2599-2546. Bandung: Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22(1), (hml. 65–70). <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286> Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2021.
- Huong, L. T. dan Jatturas, T. N. 2020. The Covid-19 Induced Learning Loss, What Is It And How It Can Be Mitigated?. *The Education and Development Forum (UKFIET)*. <https://www.ukfiet.org/2020/the-covid-19-induced-learning-loss-what-is-it-and-how-it-can-be-mitigated/> Pada Tanggal: 23 Maret 2022
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung

- Djati Bandung, 1(1), 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>. Diakses Tanggal 3 Agustus 2022.
- Kemendikbud. 2022. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri. *Kemendikbud*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> Diakses pada 3 Agustus 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi. *Kemendikbud*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi> Diakses Pada Tanggal 23 Maret 2022
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/ M/ 2020 Tentang Program Sekolah Penggerak. Diakses dari: <https://lpmpbabel.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Peraturan-02-SALINAN-LAMPIRAN-KEPMEN-1177-TENTANG-PROGRAM-SEKOLAH-PENGGERAK.pdf> Pada Tanggal: 23 Oktober 2021
- Laksmi, S.M, Sari, D.P, Rinanto, Y., dan Sapartini, R.R. 2021. Implementation of Problem Based Learning to Increase Scientific Explanation Skill in Biology Learning about the Environment. *Journal Of Learning For Development*, Vol.8,No.3,pp.532-540. <https://jl4d.org/index.php/ejl4d/article/view/531/689> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2022.
- Nofrion. 2013. Keterampilan Berkomunikasi Bagi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Repository UNP*. http://repository.unp.ac.id/1563/1/NOFRION_40_14.pdf. Diakses Tanggal 3 Agustus 2022.
- Nofrion. 2018. Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Geografi. *OSF*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/bzqau/> Diakses Tanggal 3 Agustus 2022.
- PPDB Provinsi Sumatera Barat. Sekolah Penggerak Sumatera Barat. Diakses dari: <https://ppdb.sumbarprov.go.id/ekolahpenggeraksumaterabarat> Pada Tanggal: 2 Oktober 2021
- Rugova, N., Nikci – Rexha, E., Berisha, E., & Bajrami, F. B. (2021). The challenges of distance learning in countries undergoing transition during the COVID-19 pandemic - case study. *Technium Social Sciences Journal*, 24(1), 196–

207.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v24i1.4620>. Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2022.
- Silahuddin. (2014). Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan). *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4; No.2 (hml. 331–355)
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v4i2.293> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2022.
- Sudrajat. 2020. Kopetensi Guru Di Masa pandemic Covid-19. *Journal USM*.
<https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/2434>.
 Diakses Tanggal 3 Agustus 2022.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F et. all. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Suryadien, D et al. 2022. “Rencana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”. *Jurnal PGMI Universitas Garut* Vol. 01; No. 01 (hml. 27-34)
- Yunitasari, E, et al. 2022. “Analysis Of Mother Behavior Factor In Following Program Of Breastfeeding Support Group In The Region Of Asemrowo Health Center Surabaya” dalam *NurseLine Journal* Vol. 4 No. 2 (hml. 94-102)